http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/prosa
https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4071

PROSA
Jurnal Penelitian
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E - ISSN : 3025 – 1486
P - ISSN : xxxx - xxxx
Vol.3 No. 1
Tahun 2025

Diterima: 20 September 2024 Disetujui: 21 Oktober 2024 Dipublikasikan: 1 Oktober 2025

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan Menggunakan Metode Kolaboratif Siswa Kelas IV SD Negeri Tongano Barat

Dian Putri[1], Kamarudin[2]

[1,2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: dianputrivivo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPAS. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan dasar yaitu tahap perencanaan, tahap penerapan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Tongano Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 13 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan Siklus II diperoleh hasil belajar siswa siklus I rata-rata 60, dengan ketuntasan (46%) atau 6 siswa yang tuntas dan 7 orang siswa tidak tuntas (54%). Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata 75, dengan ketuntasan mencapai (77%) atau 10 orang siswa yang tutas dan 3 siswa yang tidak tuntas (23%) dari 13 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SD Negeri Tongano Barat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Pembelajaran Kolaboratif

ABSTRACT

The aim is to improve student learning outcomes by using collaborative learning methods in science subjects. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles, with each cycle consisting of four basic stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subjects of this study were 13 fourth-grade students of Tongano Barat Elementary School in the odd semester of the 2023/2024 school year, consisting of 5 male students and 8 female students. Data collection techniques used were observation, tests and documentation. Based on the results of the research cycle I and Cycle II, the average learning outcomes of students in cycle I were 60, with completeness (46%) or 6 students who completed and 7 students who did not complete (54%). In cycle II, there was an increase in student learning outcomes, namely an average of 75, with completeness reaching (77%) or 10 students who completed and 3 students who did not complete (23%) out of 13 students. Based on the results of the study, researchers can conclude that the use of collaborative learning methods can improve student learning outcomes in the subject of science in grade 4 of SD Negeri Tongano Barat.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Collaborative Learning*

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang paling penting dan perlu diperhatikan terutama bagi generasi penerus bangsa sekarang ini. Dari masa ke masa, pendidikan di Indonesia terus berkembang. Wujud perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya yaitu dengan penerapan kurikulum yang dari waktu kewaktu diperbaiki agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekarang ini. Proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti input peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, bahan ajar, administrasi, Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mendukung terciptanya suasana yang kondusif. (Anugraheni, 2017: 246).

Belajar merupakan aktivitas untuk melakuakn perubahan, baik pengetahuan , keterampilan ataupun perubahan tingkah laku, Menurut (Idris, 2015) belajar pada hakikatnya adalah Aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbaga kompetensi, keterampilan dan sikap . Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat dan sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhlik lain. Hal senada dikemukakan (Hosnan, 2014) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua dimensi yang ada di sekitar individu.

Pandangan seseorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Berbicara pengertian belajar telah banyak konsep yang dirumuskan oleh para ahli yang berhubungan dengan teori belajar. Teori belajar behaviorisme (tingkah laku) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (Uno, dkk., 2008).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Pembelajaran kolaboratif menurut Sato adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, namun tujuannya bukan untuk mencapai kesatuan yang didapat mealui kegiatan kelompok , namun para siswa dalam kelompok di

dorong untuk menemukan beragam pendapat atau pemikiran yang dikeluarkan oleh tiap individu dalam kelompok. Pembelajaran tidak terjadi dalam kesatuan, namun pembelajaran merupakan hasil dari keragaman atau perbedaan (Sato, 2007). Dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam hal ini hasil belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Dimyati dan Mudjiono (2006) menjelaskan bahwa "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru". Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003/ SISDIKNAS menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan beberapa perubahan untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah perubahan kurrikulum yang bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam belajar dan mengubah paradigma pembelajaran yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students oriented*). Artinya, proses belajar dan mengajar di dalam kelas menitikberatkan pada siswa untuk berperan secara aktif. Hal ini secara konseptual sejalan dengan konsep pembelajaran kolab oratif yang dimana pembelajarannya menekankan pada *student-centered*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tongano Barat Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap keempat refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Tongano Barat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 13 peserta didik yang terdiri dari 9 putra dan 4 putri, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu di laksanakan dengan guru mata pelajaran IPAS.

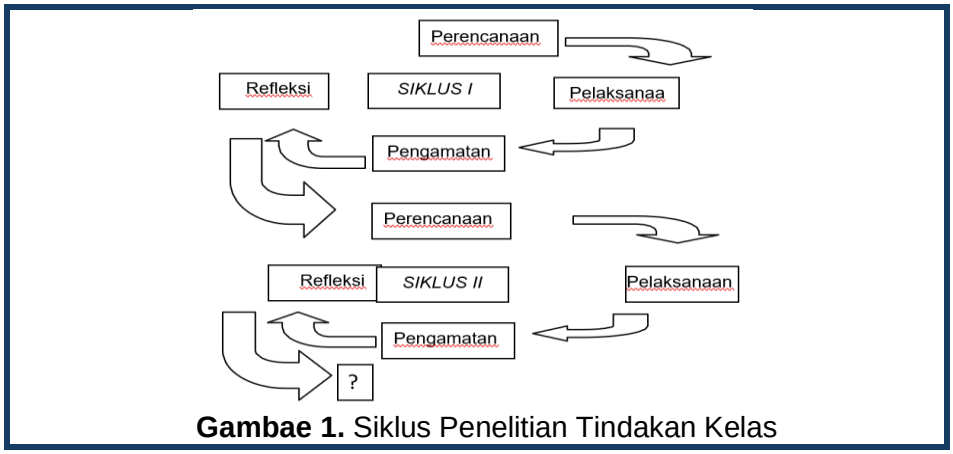

Gambae 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:
X = Nilai rata-rata kelas
∑ xi = Jumlah nilai tes siswa
N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Angka presentase
F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya
N = Jumlah siswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Peneliian ini merupakan penelitian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Prasikus

No	Nama	Jenis Keamin	KKTP	Nilai Perolehan	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	ANP	P	65	65	√	
2	AR	L	65	50		√
3	AAP	P	65	57		√
4	AFR	P	65	55		√
5	DAP	P	65	50		√
6	KA	P	65	60		√
7	LOS	L	65	65	√	
8	MA	L	65	58		√

9	MF	P	65	50		√
10	MF	L	65	67	√	
11	M	P	65	45		√
12	R	L	65	52		√
13	WOA	P	65	60		√
Jumlah				**729**	**3**	**10**
Rata-rata				**56**	**23**	**77**
Presentase				**56%**	**23%**	**77%**

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 13 siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas atau berhasil mencapai KKM dengan presentase 23% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase 77%, dengan jumlah nilai sebanyak 729. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 56 dengan presentase ketuntasan sebanyak 56%.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	KKTP	Nilai Perolehan	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	ANP	P	65	66	√	
2	AR	L	65	50		√
3	AAP	P	65	42		√
4	AFR	P	65	68	√	
5	DAP	P	65	60		√
6	KA	P	65	71	√	
7	LOS	L	65	80	√	
8	MA	L	65	47		√
9	MF	P	65	57		√
10	MF	L	65	68	√	
11	M	P	65	45		√
12	R	L	65	46		√
13	WOA	P	65	75	√	
Jumlah				**775**	**6**	**7**
Rata-rata				**60**	**46**	**54**
Presentase				**60%**	**46%**	**54%**

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang di tentuntakan yaitu 65%. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 46%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 54%. Sedangkan jumlah nilai siswa 775 dengan rata-rata nilai siswa 60. Oleh karena itu untuk tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan metode kolaboratif maka harus dilaksanakannya siklus II.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin P/L	KKTP	Nilai Perolehan	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	ANP	L	65	87	√	
2	AR	L	65	75	√	

3	AAP	L	65	60		√
4	AFR	L	65	75	√	
5	DAP	P	65	80	√	
6	KA	P	65	81	√	
7	LOS	L	65	85	√	
8	MA	L	65	62		√
9	MF	L	65	75	√	
10	MF	L	65	73	√	
11	M	P	65	60		√
12	R	L	65	75	√	
13	WOA	P	65	87	√	
	Jumlah			975	10	3
	Rata-rata			75	77	23
	Presentase			75%	77%	23%

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 13 siswa hanya ada 10 siswa yang tuntas dengan presertase ketuntasan 77%, sedangkan yang tidak tuntas 3 sisea dengan presentase 23%. Jumlah nilai siswa secara menyeluruh sebanyak 975 dengan rata-rata nilai siswa 75 dan presentase ketuntasanya sebanyak 75%.

3.2. Pembahasan

Hasil pratindakan (data awal) diperoleh nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 40. Jumlah semua nilai adalah 729 dengan nilai rata-rata sebesar 56%. Adapun yang tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan presentase ketuntasan 23%. Sementara siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 77%. Hasil tes pada prasiklus belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 65%, maka peneliti melanjutkan penelitian berikutnya yaitu pada siklus I. Tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes tindakan siklus I. Hasil tes siklus I diperoleh nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 42. Jumlah semua nilai adalah 775 dengan nilai rata-rata sebesar 60%, adapun yang tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan presentase ketuntasan 46%, sementara siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 54%. Karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 65%, maka peneliti melanjutkan penelitian berikutnya yaitu pada siklus II.

Ketidak capain indicator pada siklus I maka akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan pada indicator yang masih kurang pada siklus I. dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung menggunakan rumus presentase, dari data yang peneliti hitung maka diperoleh nilai berdasarkan tabel 7 dari hasil tes siklus II diperoleh nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah 60. Jumlah nilai adalah 975 dengan nilai rata-rata sebesar 75%, adapun yang tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan presentase ketuntasan 77%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan presentase sebesar 23%. Karena peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kolaboratif pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 65% yaitu 77% sesuai dengan indikator keberhasilan yang peneliti lakukan, maka peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

4. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Tongano Barat Kecamatan Tomia Timur, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Penerapan model pembelajaran kolaboratif, hasil belajar siswa dari 56% (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 60% (siklus I) dan 77% (siklus II).

Daftar Pustaka

Anugraheni, I. 2017. *Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 246-258.

Fajrina, Lely Nur. 2018. SKRIPASI. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Penerapan Metode Index Card Match di Kelas III SDN Cempaka Putih 1 Ciputat Timur.*

Hisnu, Tantya P Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan dan Sosial Untuk SD/MI Kelas* Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.

Khuluqo, Ihsan El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kumalasari, Azmi. 2013. SKRIPASI. *Penggunaan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karanglo, Klaten Selatan Tahun 2012/2013.*

Makmun, Muhammad Ngali Zainal. 2015. *Elementry: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwa Metro Lampung), Vol.1 Edisi 2.

Maulana, Dani. 2013. *Model-Model Pembelajaran* Inovtif. Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan

Sato, Manabu (2007). *Tantangan yang Harus Dihadapi Sekolah,* makalah dalam, Bacaan Rujukan untuk Lesson Studi – Berdasarkan Pengalaman Jepang dan IMSTEP. Jakarta: Sisttems.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Susanti S, T Prasetyo, dan SA Nasution. 2017. Model pembelajaran kolaboratif sebagai alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(1): 19-30.

Solihatin, Etin. Raharjo dan Raharjo, 2011. *COOPERATIVE LEARNING Analisis ModelPembelajaran IPAS.* Jakata: PT Bumi Aksara.

Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulhan, Najib. 2006. Pembangungan Karakter pada Anak. Manajemen

Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Suprijono,Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakartta:Pustaka pelajar.

Syahrudin noor. 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada SiswaSiswi Kelas IV SDN 5 Selat Hilir Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2014/2015.*SkrIPASi.

Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Tusriyanto. 2014. *Pembelajaran IPAS SD/MI (Kajian Teoritis dan Praktis*). STAIN JuraiSiwo Metro Lampung.

Zaini, Hisyam dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: *Center forTeaching Sfaff Development.*

Zuhairi. SKRIPASI. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati,. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial IPAS.* Yayasan Kita Menulis